

Efektivitas Metode Hamidi Terhadap Prestasi Belajar Khat Arab Siswa Sekolah Kaligrafi Al-Quran (Sakal) Denanyar Jombang

Rohman Amirul Mukminin^{1*}, Dian Kusuma Wardani², Waslah³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH A Wahab Hasbullah Jombang

^{1*}mukmininamirul674@gmail.com

Abstract

Calligraphy art is one form of Islamic art heritage in the form of beautiful writing. Hamidi method is one of the methods used in learning Arabic calligraphy. This method is a development of the classical method (taqlidi) which has long been used in learning khat, in Turkey and in other countries. The problem that becomes the background of this research is that researchers want to research Arabic khat using the hamidi method which is a trend in the general public. This study uses quantitative methods with data collection methods using questioner, interview, observation, and documentation. In this study using a quantitative method, namely one sample t test. The research design carried out by the researcher was to observe the application of the Sakal method and then examine its effect. Based on the test of the average value using the t-test, the value of $t_{count} = 8.84$ and $t_{table} = 2.049$ with a significant level of $\alpha = 0.05$. So that t_{count} is outside the acceptance of H_0 or in other words H_0 is rejected so it can be said that Hamidi's method is effective on learning achievement in Arabic students at the Al-Quran Calligraphy School (SAKAL) Denanyar Jombang.

Keywords: Effectiveness, Achievement, Khat, Hamidi

Abstrak

Seni Kaligrafi merupakan salah satu bentuk warisan seni Islam yang berwujud tulisan indah. Metode Hamidi adalah salah satu metode yang digunakan dalam belajar kaligrafi arab. Metode ini merupakan pengembangan dari metode klasik (*taqlidi*) yang sudah lama dipakai dalam belajar khat, di Turki maupun dinegara lain. Masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah peneliti berkeinginan meneliti khat arab dengan metode hamidi yang menjadi tren di masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu uji t satu sampel. Rancangan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengamati penerapan metode Sakal kemudian diteliti pengaruhnya. Berdasarkan pengujian nilai rata-rata menggunakan uji-t, diperoleh harga $t_{hitung} = 8,84$ dan $t_{tabel} = 2,049$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Sehingga t_{hitung} berada diluar penerimaan H_0 atau dengan kata lain H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa metode Hamidi efektif terhadap prestasi belajar khat arab siswa di sekolah kaligrafi al-Quran (SAKAL) Denanyar Jombang.

Kata Kunci: Efektivitas, Prestasi, Khat, Hamidi

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik, mustahil suatu bangsa akan mengalami kemajuan. Dan hampir seluruh negara menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan secara langsung. Khususnya terhadap pendidikan Islam, pendidikan senantiasa membawa siswa agar memiliki nilai-nilai yang luhur dan patuh pada ajaran agama Islam, maka mendidik tidaklah cukup hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, selain itu mendidik juga mengutamakan pada penanaman nilai akhlaqul karimah pada siswa.¹

Mengacu pada pengertian pendidikan tersebut maka hendaknya pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang pada dalam dirinya.² Dalam pasal 37 UU RI No. 20 tahun 2003 bahwa Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: "(a) pendidikan agama (b) pendidikan kewarganegaraan (c) bahasa (d) matematika (e) ilmu pengetahuan alam (f) ilmu pengetahuan sosial (g) seni dan budaya (h) pendidikan jasmani dan olahraga (i) keterampilan/kejuruan (j) muatan lokal."³ Kita hendaknya menyadari benar bahwa secara potensial kurikulum merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting, oleh karena itu sudah selayaknya mendapat perhatian yang serius di dalam situasi belajar mengajar.

Begitu pula dalam pembelajaran khat arab, yang dalam prekteknya bertujuan untuk meningkatkan minat dalam jiwa siswa untuk menambah kecintaan, perhatian, pemeliharaan dan karir dalam seni khat arab. Maka dibutuhkan pengajar yang profesional baik didalam maupun luar kelas, terutama karena banyaknya kompetisi, pameran dan usaha bisnis kaligrafi yang menuntut penguasaan seluruh aliran dan teknik berkarya. Dikarenakan pengajar yang "sekedar bisa" atau "asal tahu", untuk saat ini sudah tidak memenuhi standar lagi karena akan terseret-seret oleh anak muda yang terus bergerak dalam kemajuan. Memenuhi tuntutan tersebut, pengajar khat arab

¹Moch. Ishom Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Islam* (Jombang: Madrasah Muallimin Mu'allimat Atas, 1995)

² Laily, et al. "Pengembangan Bahan Ajar Mapel Fiqih Berbasis Komunikatif." *Jurnal Education And Development* Vol. 9. No. 3 Hal. 236-239. (Agustus, 2021).

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

seyogyanya berbekal keterampilan dan pengetahuan secara penuh. Bekal ini akan diperoleh melalui suatu perencanaan matang dan serius.

Proses belajar mengajar dalam bidang khat arab terdapat sejumlah faktor yang turut menentukan keberhasilan guru, antara lain:

1. Pribadi guru, pengalaman, usia dan pengetahuannya cukup membuatnya sanggup mengolah metode penyampaian informasi dan eksplorasi pengalaman muridnya.
2. Guru membekali muridnya dengan pengetahuan yang mereka tuntut, teratur, disiplin, dapat dipahami dan menarik simpati mereka saat latihan menulis.
3. Guru membimbing muridnya agar berfikir mandiri dan memotivasi mereka dengan tulisan agar banyak menulis sesuai kemampuan mereka guna mencapai kemahiran.
4. Guru harus memiliki kepandaian menyampaikan materi dan menarik perhatian murid untuk lebih memperelok tulisan dan memberi motivasi terhadap usaha tersebut.
5. Saat menerangkan, guru selalu memelihara kemudahan, persiapan murid, kada rsemangat mereka dan menolong mereka yang lemah.
6. Guru menggunakan sarana-sarana tertentu saat menjelaskan dan tidak membiarkamurid tanpa mengoreksi tulisan mereka.⁴

Dengan kata lain, keberhasilan proses belajar mengajar khat arab ditentukan oleh prestasi belajar, prestasi pengajar dan prestasi sistem. Belajar seni ini merupakan usaha yang tidak gampang dan kadang menjenuhkan, bahkan kadang kala membuat orang frustrasi. Setiap manusia sudah mengenal yang namanya seni yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seni itu sendiri sudah menjadi suatu kebutuhan manusia dan sudah ada pada diri manusia sejak lahir⁵.

Seni yang dimaksud disini adalah seni Kaligrafi Arab atau Khat arab yang merupakan salah satu bentuk warisan seni Islam yang berwujud tulisan indah yang keberadaannya sangat urgen hingga kini, ini dapat dibuktikan dari semakin banyaknya karya-karya kaligrafi Arab yang mengagumkan dari wujud pengembangan ilmu itu sendiri, seni menulis indah khat atau kaligrafi telah lama diajarkan di

⁴ Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi Pedoman Guru* (Jakarta:Darul Ulum Press, 2009)

⁵ Evi Saharah, *"Tari Nyabok di Desa Candi Kecamatan Palmatan Kabupaten Kepulauan Anambas"*. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2015)

beberapa pesantren dan sekolah agama.⁶ Dalam perkembangannya, semakin banyak saja anak muda yang gandrung terhadap kaligrafi sehingga berusaha mempelajarinya dengan cara-cara yang di anggap lebih mudah dan praktis, seperti dengan belajar sendiri atau via kegiatan sanggar yang mulai bertumbuhan dimana-mana.⁷

Namun, bagaimana seharusnya kaligrafi arab diajarkan secara praktis dan tepat untuk memenuhi keperluan yang semakin mendesak. Sebab, metode yang banyak diajarkan selama ini terlalu bersahaja, dan hal ini akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Maka bagi seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau benar-benar menginginkan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

Sebagaimana telah diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi antara pendidik dengan siswa didalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan pendidik dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Didalam pengajaran agama terdapat banyak sekali metode yang dipergunakan, namun sebelum kita membahas macam - macam metode Pendidikan Islam, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa pendekatan yang ada dalam metode pendidikan Islam, dalam praktek pendidikan Islam kadangkala menjumpai kesulitan dan belum mencukupi untuk Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Membicarakan pengajaran agama Islam juga membicarakan Pendidikan Islam. Berkenaan dengan aspek-aspek yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam.⁸ Pendidikan religius, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (fitroh) atau bakat agama. Pendekatan Filosofis, Manusia adalah makhluk rasional atau berakal fikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya. Pendekatan Rasio Kultural, manusia adalah

⁶ Mohammad Saat Ibnu Waqfin, et al. "Pelatihan dibidang seni kaligrafi untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan tenaga pendidik di Mi Al Ihsan Bandarkedungmulyo." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2. No. 1. 1-4 (April, 2021).

⁷ ibid

⁸ Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Presschool" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2016)

mahluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan. Pendekatan Scientific, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif dan efektif yang harus ditumbuh kembangkan. Dari berbagai metode yang berkaitan dengan prestasi siswa terhadap pembelajaran kaligrafi peneliti mengambil metode hamidi yang sekarang sedang gencar-gencarnya di Indonesia, yang dinilai lebih efektif dan efisien, karena di SAKAL (Sekolah Kaligrafi Al-Quran) Denanyar Jombang dalam prosesnya para siswa menerima pembelajaran dengan kurikulum yang sistematis menggunakan metode hamidi sebagai sentral pembelajaran kaligrafi, dan ini menarik karena metode ini merupakan salah satu ciri khas yang belum dipakai di sejumlah lembaga pendidikan kaligrafi arab lainnya.

Dalam belajar kaligrafi arab salah satu metode yang digunakan adalah Metode Hamidi. Metode ini adalah pengembangan dari metode klasik (*taqlidi*) yang sudah lama dipakai dalam belajar khat, di Turki maupun di negara-negara lain. Metode belajar kaligrafi dengan Manhaj Hamidi ini dirumuskan oleh al-Ustadz Belaid Hamidi, kaligrafer besar dari Maroko, yang mendapatkan Ijazah di lima jenis khat dari para maestro kaligrafer (*masyayikh*) di Turki. Belajar dengan metode hamidi harus melalui tahapan-tahapan yang didesain untuk memudahkan pemula dalam menguasai semua jenis kaligrafi. Dalam metode belajar kaligrafi Manhaj Hamidi, setiap pembelajaran diakhiri dengan penulisan ijazah secara resmi yang disahkan melalui upacara pemberian ijazah khat. Ijazah tersebut menandakan bahwa kaligrafer bersangkutan memiliki identitas yang jelas dari segi 'keturunan' khat yang bersambung dari guru ke guru dan seterusnya atau yang biasa disebut sanad.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Rawinda & Ashoumi, menjelaskan penggunaan menggunakan modul dapat menjadi solusi dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan guru.¹⁰

Metode

⁹Ahaly Hamidi, "Manhaj Hamidi", <http://hamidionline.net/ahali-hamidi/belajar-kaligrafi-manhaj-hamidi/> (diakses pada 24 Februari 2020).

¹⁰ Dian Kusuma Wardani, et al, "Pengaruh Penerapan Modul Quran Hadits Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Islamiyah Kepung Kediri, *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* Vol 6 No. 2 Hal 1-12 (Desember 2021).

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu uji t satu sampel. Rancangan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengamati penerapan metode Sakal kemudian diteliti pengaruhnya, apakah dengan menerapkan metode tersebut meningkatkan kemampuan membaca khat arab siswa. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya¹¹. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, Adapun variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Independent (bebas)

adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)¹². Maka dalam hal ini adalah penggunaan Metode Hamidi.

2. Variabel Dependent (terikat)

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas¹³. Variabel tersebut adalah hasil belajar dalam membaca khat arab siswa sekolah kaligrafi

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan (1) Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian¹⁴. Dalam penelitian ini, observasi untuk melihat secara langsung keadaan siswa, dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Metode dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mencari data berupa keterangan yang terdapat dalam dokumen-dokumen¹⁵. Dalam pelaksanaannya metode ini untuk mendapatkan data, keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana dan beberapa hal yang terkait dengannya. (3) Data angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan memberikan suatu daftar pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis juga oleh responden dengan memilih suatu alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam rangka memperoleh data variabel tentang pembelajaran kaligrafi, peneliti menggunakan angket langsung bentuk tertutup. Hal ini dengan pertimbangan

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2016)

¹² *Ibid* h.4.

¹³ *Ibid* h.4.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodology Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 193

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), h.82

kebebasan siswa dalam menilai pembelajaran yang disampaikan oleh guru kaligrafi untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket dengan 3 jawaban yang menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Responden menjawab A nilainya 3
2. Responden menjawab B nilainya 2
3. Responden menjawab C nilainya 1

Nilai tes kaligrafi diperoleh dari hasil jawaban siswa di SAKAL. Adapun kriteria penelitian prestasi belajar kaligrafi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sangat baik, jika nilai siswa 90-100
2. Baik, jika nilai siswa 80-89
3. Cukup, jika nilai siswa 70-79
4. Kurang, jika nilai siswa 60-69
5. Sangat kurang nilai siswa < 60

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran Khat/kaligrafi Arab terhadap prestasi belajar kaligrafi, maka sebelum menggunakan teknik uji-t, terlebih dahulu peneliti menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *number of cases* (jumlah frekuensi)

P : angka persentase

Analisa data yang digunakan adalah analisis statistik uji-t, rumus t-test untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran hamidi terhadap prestasi belajar kaligrafi siswa Sekolah Kaligrafi Al-quran (SAKAL) Denanyar Jombang yang digunakan adalah

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji asumsi untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan. Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan di analisis berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria keputusan yang diambil adalah apabila nilai *sig* (2-tailed) > 0,05 maka data

berdistribusi normal dan jika nilai *sig* (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji asumsi normalitas data dan diketahui bahwa data menyebar mengikuti distribusi normal, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji-t satu sampel. Rumus uji t satu sampel adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

dimana

t = t hitung

\bar{x} = rata-rata dari x_i

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Kaligrafi Al-Qur-an (SAKAL) pada kelas I, II, dan III dengan menggunakan metode Hamidi. Untuk mengetahui efektifitas metode hamidi terhadap pembelajaran khat arab, maka dilakukan pengambilan data dari hasil angket siswa dan dari hasil presatasi belajar siswa. Data angket (X) dan presatasi belajar siswa (Y) dapat ditunjukkan pada tabel gambar sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Deskripsi Data Siswa

NO	Angket (X)	Prestasi Belajar (Y)
1	29	93
2	28	85
3	29	79
4	30	80
5	27	79

6	28	89
7	30	70
8	28	79
9	30	92
10	30	85
11	30	77
12	25	70
13	28	83
14	21	70
15	26	87
16	30	80
17	26	81
18	24	78
19	27	90
20	30	75
21	30	73
22	30	91
23	20	84
24	30	75
25	30	80
26	30	84
27	28	76
28	30	82
Σ	784	2267

Menurut Bagus Adi, untuk mengajar mata pelajaran kaligrafi hendaknya digunakan suatu metode yang menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Misalnya dalam materi sejarah penulisan al-Qur-an menggunakan berbagai macam metode yaitu salah satunya dengan metode hamidi¹⁶. Menurut hasil wawancara dari guru mata pelajaran Kaligrafi SAKAL, bahwa pada pembelajaran Kaligrafi di SAKAL menerapkan metode hamidi. Penerapan metode hamidi mata pelajaran Kaligrafi kelas

¹⁶. Bagus Adi, Guru Sakal Denanyar Jombang, *wawancara pribadi*, Jombang, 20 Oktober 2020

I, II dan III SAKAL sudah cukup baik, namun masih ada kendala yaitu terkadang sebagian siswa tidak memperhatikan dengan baik pada waktu metode ini diterapkan. Tetapi, hal tersebut tidak mengurangi semangat guru mata pelajaran Kaligrafi kelas I, II dan III SAKAL untuk terus membangkitkan siswa agar tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁷

Hal yang harus dipersiapkan dalam metode pembelajaran ini yaitu ketersediaan alat. Alat-alat tersebut terdiri dari handam (alat menulis dari kayu), tinta, kertas, penggaris dan penghapus serta alat-alat pelengkap lainnya. Dengan demikian siswa dapat langsung mengikuti pelajaran sesuai dengan yang dicontohkan guru. Hal ini sangat menarik, karena dalam pembelajarannya siswa tidak hanya belajar tentang bagaimana cara menulis dan berkarya dengan bagus, akan tetapi mereka juga akan belajar tentang desain, imlak, sejarah serta pesan-pesan moral sekaligus. Model pembelajaran ini, dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa dan sangat relevan digunakan dalam membentuk pribadi muslim yang berkompeten dalam bidang kaligrafi. Langkah-langkah metode hamidi yang diterapkan pada pembelajaran Kaligrafi yaitu:

1. Guru menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti, Handam (Pena dari kayu yang biasa digunakan oleh pembelajar Kaligrafi), tinta warna yang digunakan untuk mengoreksi hasil latihan siswa, dan juga kitab sebagai bahan rujukan.
2. Guru memberikan contoh kepada setiap siswa dari pelajaran yang paling mudah/dasar dahulu dengan menjelaskan kaidah atau aturan-aturan beserta cara menggoresnya.
3. Siswa yang sudah memperoleh contoh, dapat menulis dan berlatih sesuai dengan yang dicontohkan guru
4. Siswa menyetorkan hasil belajarnya kepada guru setelah selesai membuat dars (pelajaran)
5. Guru memberikan koreksi pada dars siswa dan menerangkan letak kekurangan dalam dars siswa tersebut.
6. Jika dalam koreksi tersebut masih terdapat kekurangan, guru akan menyatakan untuk di ulang kembali, namun jika sudah benar maka siswa akan diberikan contoh untuk pelajaran selanjutnya dan begitu seterusnya.

¹⁷Ibid

- Guru memberikan penghargaan pada siswa berupa nilai sanjungan Aferin (bahasa turki yang artinya: Istimewa), MasyaAllah, Jayyid jiddan atau Mabruk apabila tulisan siswa sudah sama atau mirip dan menguasai dengan baik aturan-aturan yang terdapat dalam contoh, kemudian memberikan saran untuk memperkuat lagi tulisannya.

Pembahasan

Pengujian Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengukur tingkat normal suatu data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas akan dihitung menggunakan *Kolmogorov smirnov* dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Asumsi Normalitas Data

		Y
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.96
	Std. Deviation	6.569
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

H_0 : data menyebar mengikuti distribusi normal

H_a : data menyebar tidak mengikuti distribusi normal

Nilai signifikan (0,965) > alfa (0,05) hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini menyebar normal.

2. Pengujian Hipotesis

H_0 : metode Hamidi tidak efektif terhadap prestasi belajar khat arab siswa di sekolah kaligrafi al-Quran (SAKAL) Denanyar Jombang

H_1 : metode Hamidi efektif terhadap prestasi belajar khat arab siswa di sekolah kaligrafi al-Quran (SAKAL) Denanyar Jombang

Setelah uji asumsi dilakukan dan diketahui bahwa dua kelas tersebut berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya adalah dilakukannya pengujian hipotesis dengan uji-t:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n} = \frac{93 + 85 + \dots + 82}{28} = 80,96$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{(93-80,96)^2 + \dots + (82-80,96)^2}{28-1}} = 6,56$$

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{80,96 - 70}{\frac{6,56}{\sqrt{28}}} = \frac{10,96}{1,24} = 8,84$$

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Uji t

	Test Value = 70					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Y	8.833	27	.000	10.964	8.42	13.51

Berdasarkan pengujian nilai rata-rata menggunakan uji-t, diperoleh harga $t_{hitung} = 8,84$ dan $t_{tabel} = 2,049$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Sehingga t_{hitung} berada diluar penerimaan H_0 atau dengan kata lain H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa metode Hamidi efektif terhadap prestasi belajar khat arab siswa di sekolah kaligrafi al-Quran (SAKAL) Denanyar Jombang.

Perhitungan Kuisisioner Menggunakan Percentage of Agreement

$$\text{Rumus} = \left\{1 - \frac{A-B}{A+B}\right\} \times 100\%$$

keterangan :

A = Skor terbesar/tertinggi

B = Skor terkecil/terendah

Tabel 4. Presentase Pencapaian

Presentase Pencapaian (PP)	Interpretasi
76-100%	Sangat Efektif
56-75%	Efektif
40-55%	Cukup Efektif
0-39%	Tidak Efektif

$$PP = \left[1 - \frac{84 - 74}{84 + 74} \right] \times 100\%$$

$$PP = \left[1 - \frac{10}{158} \right] \times 100\%$$

$$PP = 93,67\%$$

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil dari penelitian ini presentase keefektifan sebesar 94.27 % dikategorikan sangat efektif. Berarti prestasi belajar khat arab siswa sakal dengan menggunakan metode hamidi ini sangat efektif dan bisa diterima oleh siswa sakal karena dengan menggunakan metode ini siswa bisa terus berlatih untuk belajar khat.

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran Kaligrafi di SAKAL Denanyar Jombang rata-rata tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yaitu 80,96. Berarti rata-rata prestasi belajar siswa SAKAL Denanyar Jombang sebagian besar mendapat nilai antara 80-89 dengan prosentase tertinggi 46.15% yaitu tergolong baik.
2. Efektivitas metode hamidi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kaligrafi di Sekolah Kaligrafi al-Qur-an Denanyar Jombang adalah didapatkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t (satu sampel) tolak Ho,hal ini berarti metode hamidi efektif terhadap prestasi belajar khat arab siswa. Selain itu perhitungan kuisioner didapatkan hasil presentase keefektifan sebesar 94.27 % dikategorikan sangat efektif. Berarti prestasi belajar khat arab siswa sakal dengan menggunakan mrtode hamidi ini sangat efektif dan bisa diterima oleh siswa

sakal. Hal ini dikarenakan metode ini membuat siswa bisa terus berlatih untuk belajar khat.

Daftar Rujukan

- Adi, Bagus. Guru Sakal Denanyar Jombang, *wawancara pribadi*, Jombang 20 Oktober 2020.
- Afifi, Fauzi Salim. *Cara Mengajarkan Kaligrafi Pedoman Guru*. Jakarta : Darul Ulum Press, 2009.
- Ahmadi, Mochammad Ishom. *Pengantar Pendidikan Islam*. Jombang: Madrasah Muallimin Muallimat, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1986.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Laily, et al. "Pengembangan Bahan Ajar Mapel Fiqih Berbasis Komunikatif." *Jurnal Education And Development* Vol. 9. No. 3. Agustus, 2021.
- Nudin, Burhan. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori di Safa Islamic Presschool" *Millah : Jurnal Studi Agama* Vol 16, No. 1. Agustus, 2016.
- Saharah, Evi. "Tari Nyabok di Desa Candi Kecamatan Palmatan Kabupaten Kepulauan Anambas". Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2015.
- Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Undang-Undang RI No. 20 2003. Sisdiknas. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Wardani, Dian Kusuma, et al. "Pengaruh Penerapan Modul Quran Hadits Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Islamiyah Kepung Kediri." *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* Vol 6, No. 2. Desember, 2021.
- Waqfin, Mohammad Saat Ibnu, et al. "Pelatihan dibidang seni kaligrafi untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan tenaga pendidik di Mi Al Ihsan Bandarkedungmulyo." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2. No. 1. April, 2021.